

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DAPAT
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PANTUN SISWA KELAS V
SD NEGERI 1 BANYUPOH**

Ni Kadek Ayu Winiati¹

¹STAH N Mpu Kuturan

Email : ayukadek157@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi pantun. Metode PJBL dipilih karena diyakini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui aktivitas yang lebih interaktif dan praktis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 di SDN 1 Banyupoh. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode PJBL. Pada siklus pertama, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 82,14%, dan meningkat menjadi 100% pada siklus kedua. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang lebih tinggi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pantun di kelas 5 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti merekomendasikan penggunaan metode ini sebagai alternatif pembelajaran untuk materi lainnya di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Project-Based Learning*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Pantun, Siswa Kelas 5

ABSTRACT: *This study aims to implement the project-based learning (PBL) method in an effort to improve the learning outcomes of 5th grade students in the Indonesian language subject, especially in the pantun material. The PBL method was chosen because it is believed to be able to increase student involvement in the learning process through more interactive and practical activities. This study uses a classroom action research (CAR) design consisting of two cycles, with each cycle including the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 5th grade students at SDN 1 Banyupoh. Data were collected through learning outcome tests, observations, and interviews. The results showed a significant increase in student learning outcomes after the implementation of the PBL method. In the first cycle, the percentage of student learning completion reached 82.14%, and increased to 100% in the second cycle. In addition, students showed higher enthusiasm and participation during the learning process. Based on these results, it can be concluded that the PBL method is effective in improving student learning outcomes in pantun material in 5th grade Indonesian language subjects. The researcher recommends using this method as an alternative learning method for other materials in elementary schools.*

Keywords: *Project-Based Learning, Learning Outcomes, Indonesian, Pantun, Grade 5 Students*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas suatu bangsa sangat tergantung kepada peningkatan kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tentu bukan menjadi sesuatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Kualitas pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dijalankan pada sebuah system pendidikan itu sendiri. Begitu pun dalam mewujudkan mutu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh mutu guru dan bagaimana prakteknya diimplementasikan (Anggraeni, 2011; Wahyuningsih, 2012; Suartama, 2010; Cucun, 2016)

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mengoptimalkan proses pembelajaran, sekolah senantiasa berupaya mencari dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Salah satu metode yang menarik untuk diimplementasikan adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning/PjBL*). PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka terlibat secara aktif dalam mengerjakan proyek autentik yang dirancang untuk membangun pengetahuan dan keterampilan mereka. (Jusita, 2019) ; Rosmalina, 2024).

Dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek dapat mengajak siswa untuk belajar melalui proses pembuatan atau penyelesaian proyek. Dalam PJBL, siswa bukan hanya menerima materi secara pasif tetapi juga berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui proyek yang membutuhkan riset, pemecahan masalah, dan kolaborasi.

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, karena berfungsi tidak hanya untuk mengenalkan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembentuk karakter, identitas, dan budaya. Selain itu pelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar memainkan peran dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan apresiasi sastra siswa. Salah satu materi yang menarik untuk dieksplorasi melalui PjBL adalah materi pantun, sebuah bentuk puisi tradisional Indonesia yang kaya akan nilai-nilai budaya dan keindahan bahasa.

Dengan menerapkan PjBL pada materi pantun, siswa kelas 5 akan memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu PjBL bisa menjadi cara yang efektif untuk membuat siswa lebih memahami, mengapresiasi, dan terampil dalam membuat pantun.

Dalam PJBL, siswa akan mengerjakan proyek yang berbasis pantun secara mandiri atau berkelompok, yang melibatkan kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, selain itu mereka dapat lebih menghargai pantun sebagai bagian dari budaya Indonesia.

Melalui proyek ini, siswa akan melakukan kegiatan mengidentifikasi ciri-ciri dan jenis-jenis pantun, menyebutkan bagian-bagian pada pantun dan menafsirkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Serta Mereka akan berkolaborasi dengan teman-teman sekelompoknya, saling berbagi ide, dan bertukar pendapat dalam proses membuat karya pantun sederhana sesuai dengan tema yang ada.

Dengan pendekatan PjBL, diharapkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN 1 Banyupoh dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi pantun akan meningkat secara signifikan. Siswa akan lebih memahami tentang konsep pantun dan memungkinkan siswa menuangkan ide dan perasaan mereka secara kreatif dalam bentuk pantun. Ini melatih mereka untuk mencari kata-kata yang tepat dan menarik, sehingga membantu mengasah kreativitas dan kemampuan Bahasa.

Dengan mempelajari dan membuat pantun, siswa diajak untuk mengapresiasi sastra dan budaya tradisional Indonesia, sehingga tumbuh rasa cinta dan bangga terhadap budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Banyupoh. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun modul dengan materi pantun, menyiapkan alat peraga, mendesain instrumen evaluasi dan menetapkan jadwal. tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu : kegiatan awal berupa pendahuluan, memotivasi siswa dengan memberi pertanyaan/apresiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan inti berupa menyampaikan materi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok belajar, mempresentasikan hasil kerjanya dan penyampaian tanggapan dari kelompok lainnya, dan kegiatan akhir berupa memberikan tugas individu, memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa, bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dan penutup (Tersiana, 2018). Tahap observasi, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan pada saat melaksanakan tindakan. Kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan pada saat melakukan tindakan dengan

mengisikan lembar observasi aktivitas siswa (Abdussamad & Sik, 2021). Tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengkaji, memperhatikan, dan merenungkan kembali hasil/dampak dari tindakan yang telah dicatat dalam observasi dan juga dengan memperhatikan nilai hasil belajar siswa selama tindakan. Hasil analisis data merupakan dasar dalam merevisi rencana untuk menetapkan tindakan selanjutnya.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu berupa pengamatan, pemberian tes dan analisis data. Pengamatan dilakukan dengan mengambil data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pemberian tes dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa (Tersiana, 2018). Teknik analisis data berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kemudian dianalisis secara deskriptif, kualitatif, dan evaluatif menggunakan teknik persentase. Ketuntasan individu menggunakan KKTP yang telah ditentukan sebagai acuan yaitu 68.

Ketuntasan klasikal menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Rata-rata kelas menggunakan rumus :

$$\text{Rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah semua skor}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil belajar siswa pada penelitian perbaikan pembelajaran siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. *Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I*

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKTP	Nilai	Keterangan
1	Andi	L	68	90	Tuntas
2	Komang	L	68	70	Tuntas
3	Nadea	P	68	60	Tidak Tuntas

4	Arya	L	68	80	Tuntas
5	Rangga	L	68	80	Tuntas
6	Rasmini	P	68	80	Tuntas
7		L	68	75	Tuntas
8	Arianti	P	68	70	Tuntas
9	Edi	L	68	70	Tuntas
10	Yoga	L	68	60	Tidak Tuntas
11	Stefano	L	68	70	Tuntas
12	Tia	P	68	70	Tuntas
13	Yudha	L	68	85	Tuntas
14	Jordan	L	68	70	Tuntas
15	Siwa	L	68	85	Tuntas
16	Rio	L	68	80	Tuntas
17	Cahaya	P	68	75	Tuntas
18	Yeni	P	68	90	Tuntas
19	Yudhi	L	68	70	Tuntas
20	Nadin	P	68	80	Tuntas
21	Alya	P	68	55	Tidak Tuntas
22	Diva	L	68	60	Tidak Tuntas
23	Devina	P	68	75	Tuntas
24	Jordi	L	68	75	Tuntas

25	Neysa	P	68	90	Tuntas
26	Rizka	P	68	75	Tuntas
27	Tiara	P	68	55	Tidak Tuntas
28	Micah	P	68	75	Tuntas

Berdasarkan data nilai hasil belajarnya siswa pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 73,75 Hal ini berarti kriteria keberhasilan ditinjau dari nilai rata-rata kelas, sudah tercapai atau dianggap tuntas secara klasikal karena nilai rata-rata yang diperoleh sudah diatas KKTP.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jenis Data	Nilai								Jumlah
	55	60	65	70	75	80	85	90	
Banyak Siswa	2	3	0	7	6	5	2	3	28
Persentase	7,14%	10,71%	0%	25,00%	21,43%	17,86%	7,14%	10,71%	100 %
Ketuntasan Klasikal	82,14%								

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SD Negeri 1 Banyupoh yaitu < 68, untuk tes hasil belajar siswa pada siklus I, dari 28 siswa, ada 5 siswa yang memperoleh nilai < 68 dengan persentase sebesar 17,86% dan 23 siswa yang memperoleh nilai > 68 dengan persentase sebesar 82,14 % sehingga jika dilihat secara keseluruhan, ada 23 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) dan sisanya 5 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

Analisis hasil belajar siswa pada penelitian perbaikan pembelajaransiklus II diperoleh data sebagai berikut

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKTP	Nilai	Keterangan
1	Andi	L	68	95	Tuntas
2	Komang	L	68	80	Tuntas
3	Nadea	P	68	70	Tuntas
4	Arya	L	68	80	Tuntas
5	Rangga	L	68	80	Tuntas
6		P	68	80	Tuntas
	Rasmini				
7	Dion	L	68	75	Tuntas
8	Arianti	P	68	75	Tuntas
9	Edi	L	68	70	Tuntas
10	Yoga	L	68	70	Tuntas
11	Stefano	L	68	70	Tuntas
12	Tia	P	68	85	Tuntas
13	Yudha	L	68	85	Tuntas
14	Jordan	L	68	80	Tuntas
15	Siwa	L	68	90	Tuntas
16	Rio	L	68	80	Tuntas
17	Cahaya	P	68	85	Tuntas

18	Yeni	P	68	95	Tuntas
19	Yudhi	L	68	80	Tuntas
20	Nadin	P	68	90	Tuntas
21	Alya	P	68	70	Tuntas
22	Diva	L	68	75	Tuntas
23	Devina	P	68	90	Tuntas
24	Jordi	L	68	80	Tuntas
25	Neysa	P	68	100	Tuntas
26	Rizka	P	68	80	Tuntas
27	Tiara	P	68	70	Tuntas
28	Micah	P	68	90	Tuntas

Berdasarkan data nilai hasil belajarnya siswa pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81,07. Hal ini berarti kriteria keberhasilan ditinjau dari nilai rata-rata kelas, sudah tercapai atau dianggap tuntas secara klasikal karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh sudah diatas KKTP.

Tabel 4. *Hasil Belajar Siswa Siklus II*

Jenis Data	Nilai							Jumlah
	70	75	80	85	90	95	100	
Banyak Siswa	6	3	9	3	4	2	1	29
Persentase	10,71 %	10,71 %	32,14 %	10,71 %	14,29 %	7,14% %	3,57% %	100%
Ketuntasan	100%							
Klasikal								

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SD Negeri 1 Banyupoh yaitu < 68 , untuk tes hasil belajar siswa pada siklus II, dari 28 siswa, seluruh siswa sudah tuntas dengan persentase sebesar 100 % sehingga jika dilihat secara keseluruhan, maka seluruh siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP)

Pembahasan

Berdasarkan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pantun di tingkat sekolah dasar, yaitu < 68 , hasil belajar siswa pada siklus I, dari 28 siswa, ada 5 siswa yang memperoleh nilai < 68 dengan persentase sebesar 17,86 dan 23 siswa yang memperoleh nilai > 68 dengan persentase sebesar 82,14 % sehingga jika dilihat secara keseluruhan, ada 23 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) dan sisanya 5 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I, meskipun ada sebagian besar siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 73,75, yang berarti kelas secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan klasikal karena nilai rata-rata yang diperoleh sudah diatas KKTP yang ditetapkan namun masih ada siswa yang belum tuntas. Selanjutnya, pada siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 28 siswa yang mengikuti tes, untuk tes hasil belajar siswa pada siklus II, seluruh siswa sudah tuntas dengan persentase sebesar 100 % sehingga jika dilihat secara keseluruhan, maka seluruh siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 81,07, yang menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan sudah tercapai. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II mencerminkan Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada materi pantun dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan bermakna.

Melalui presentasi hasil karya mereka di hadapan kelas, siswa juga akan meningkatkan keterampilan komunikasi dan berbagi pengetahuan. Mereka akan menerima umpan balik dari guru dan teman-teman mereka, yang dapat membantu mereka memperdalam pemahaman dan memperbaiki karya mereka. (Cucun, 2024)

Dengan demikian, penerapan metode PjBL pada materi pantun tidak hanya membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam

tentang pantun, tetapi juga mengembangkan keterampilan lainnya seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi. Selain itu dengan mempelajari dan membuat pantun, siswa diajak untuk mengapresiasi sastra dan budaya tradisional Indonesia, sehingga tumbuh rasa cinta dan bangga terhadap budaya lokal. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi pantun dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menenukan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 5 SDN 1 Banyupoh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pantun. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep Bahasa Indonesia yang terkait dengan pantun, serta peningkatan dalam kemampuan mereka dalam memahami pantun dan menuangkan ide-ide mereka untuk membuat pantun. Proses pembelajaran yang melibatkan proyek dapat melatih siswa untuk lebih kreatif dan terlibat secara langsung dalam proses belajar mereka sehingga dapat terbentuk sikap kolaborasi dan bisa menghargai pendapat teman. Dengan proses belajar yang menyenangkan ini akan memberikan dampak siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknik PjBL meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama kelompok dan komunikasi yang efektif. Selain itu keterampilan berpikir kritis siswa dapat meningkat karena siswa diberikan tantangan dalam menyusun pantun hasil karya sendiri.

Saran

Disarankan agar guru kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mempertimbangkan penggunaan PjBL dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbahasa. Selain meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, guru perlu Identifikasi Proyek yang Relevan : Pilih proyek yang relevan dengan materi pantun dan menarik minat siswa. Misalnya, siswa dapat membuat buku kecil berisi pantun yang mereka buat sendiri, membuat video presentasi tentang sejarah dan manfaat pantun, atau membuat pameran pantun di sekolah. Berikan Panduan yang Jelas: Beri panduan yang jelas dan

rinci tentang tujuan proyek, langkah-langkah yang harus diikuti, dan kriteria penilaian. Ini membantu siswa memahami ekspektasi dan membuat mereka lebih fokus. Fasilitasi: Biarkan siswa bekerja sama untuk proyek ini. Mereka tidak hanya dapat saling belajar dan bertukar ide, tetapi juga belajar keterampilan kerjasama yang penting. Berikan Bimbingan dan Dukungan: Selama proses pembelajaran, berikan bimbingan dan dukungan. Siswa mungkin memerlukan bimbingan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Rahardjo, M. (2012) Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta : Gava Media.
- Raini, G. K. (2022). Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 58–65.
- Savitri, D. A., Cahyono, H., & Suhartanti, N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Botol Blood Stream untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1164–1177.
- Website : <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>.